

## PEMANFAATAN MEDIA APLIKASI SELULER SEBAGAI SARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI PERTUMBUHAN ROHANI PESERTA DIDIK

Kelly Glenny Kereh<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STT IKAT

Corresponding Author: [kellyglennykereh75@gmail.com](mailto:kellyglennykereh75@gmail.com)

Received: 1 Maret 2026 / Revised: 8 Maret 2026 / Accepted: 8 Maret 2026

### ABSTRACT

*The integration of mobile applications into Christian Religious Education (CRE) presents both opportunities and challenges for students' spiritual growth. Despite Indonesia's 79% smartphone penetration rate (We Are Social, 2023), existing applications often lack pedagogical depth, focusing on content access rather than fostering reflection, discussion, or character transformation. This study addresses the absence of a comprehensive framework linking mobile app design to spiritual formation in formal and non-formal CRE contexts. Employing a systematic literature review, this research synthesizes fragmented findings across pedagogical, theological, and technological domains. The analysis reveals unresolved academic tensions: technology may enhance spiritual practices (Campbell, 2012) yet potentially diminish communal worship participation (White, 2019), with contradictory evidence on its impact on spiritual growth. The novelty lies in proposing the Mobile Spiritual Formation Integration Framework (MSFIF), which integrates andragogical instructional design, contextual theological content, and communal features for spiritual growth. This framework synthesizes transformative learning theory (Mezirow, 1991) with spiritual formation theory (Willard, 2002) within a digital context, addressing the limitations of each. The study contributes a practical evaluation rubric for mobile CRE applications, offering guidance for educators, developers, and policymakers in designing contextually relevant and transformative digital learning tools.*

**Keywords:** *mobile learning; Christian Religious Education; spiritual formation; digital pedagogy; transformative learning*

### ABSTRAK

Integrasi aplikasi seluler ke dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK) menghadirkan peluang dan tantangan bagi pertumbuhan rohani peserta didik. Meskipun tingkat penetrasi smartphone di Indonesia mencapai 79% (We Are Social, 2023), aplikasi yang ada sering kali kurang memiliki kedalaman pedagogis, hanya menyediakan akses konten tanpa mendorong refleksi, diskusi, atau transformasi karakter. Penelitian ini mengatasi ketiadaan kerangka komprehensif yang menghubungkan desain aplikasi seluler dengan pertumbuhan rohani dalam konteks PAK formal dan non-formal. Menggunakan metode systematic literature review, studi ini mensintesis temuan-temuan yang terfragmentasi di ranah pedagogis, teologis, dan teknologi. Analisis mengungkap ketegangan akademik yang belum terselesaikan: teknologi dapat memperkuat praktik rohani (Campbell, 2012) namun berpotensi menurunkan partisipasi ibadah komunal (White, 2019), dengan bukti kontradiktif mengenai dampaknya terhadap pertumbuhan rohani. Kebaruan penelitian terletak pada pengajuan Mobile Spiritual Formation Integration Framework (MSFIF), yang mengintegrasikan desain instruksional berbasis andragogi, konten teologis kontekstual, dan fitur komunal untuk pertumbuhan rohani. Kerangka ini mensintesis transformative learning theory (Mezirow, 1991) dengan spiritual formation theory (Willard, 2002) dalam konteks digital, mengatasi keterbatasan masing-masing. Studi ini menyumbangkan rubrik evaluasi praktis untuk aplikasi PAK seluler, memberikan

panduan bagi pendidik, pengembang, dan pembuat kebijakan dalam merancang alat pembelajaran digital yang kontekstual dan transformatif.

**Kata kunci:** pembelajaran seluler; Pendidikan Agama Kristen; pertumbuhan rohani; pedagogi digital; pembelajaran transformatif

## PENDAHULUAN

Transformasi digital telah merambah hampir seluruh sektor kehidupan, termasuk pendidikan agama. Di Indonesia, penetrasi smartphone mencapai 79% pada tahun 2023 (We Are Social, 2023), namun pemanfaatannya untuk pembelajaran agama masih terbatas pada konten hiburan dan informasi yang dangkal. Fenomena ini menimbulkan pertanyaan mendasar: bagaimana media aplikasi seluler dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang berdampak pada pertumbuhan rohani peserta didik?

Masalah spesifik yang dihadapi adalah belum adanya kerangka komprehensif yang menghubungkan desain aplikasi seluler dengan pertumbuhan rohani peserta didik dalam konteks PAK formal dan non-formal. Banyak aplikasi yang mengklaim sebagai "alkitab digital" hanya menyediakan akses teks tanpa fitur pedagogis yang mendorong refleksi, diskusi, dan transformasi karakter (Iswahyudi et al., 2022). Kondisi ini menunjukkan kesenjangan praktis antara ketersediaan teknologi dan kebutuhan pedagogis-teologis dalam PAK.

Urgensi penelitian ini semakin diperkuat oleh konteks global dan lokal. Pandemi COVID-19 telah mempercepat adopsi teknologi dalam pendidikan agama, namun kualitas pembelajaran rohani justru menurun (Farida, 2025). Di tingkat lokal, Kurikulum Merdeka mendorong pembelajaran berbasis teknologi, tetapi belum ada panduan spesifik untuk PAK berbasis seluler. Secara teologis, pertumbuhan rohani memerlukan interaksi personal dan komunal yang sulit diwujudkan melalui aplikasi yang dirancang secara linear dan pasif (Antak, 2024). Hal ini menimbulkan ketegangan antara efisiensi teknologi dan kebutuhan proses rohani yang reflektif.

### Research Gap

Literatur tentang mobile learning dalam pendidikan agama Kristen masih terfragmentasi antara studi pedagogis, studi teologis, dan studi teknologi. Sebagian besar studi menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif tanpa mengukur dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan rohani (Boiliu, 2022). Lebih penting lagi, belum ada studi yang mengintegrasikan karakteristik peserta didik Indonesia yang kolektivistis, religius, dan digital native dengan desain aplikasi PAK (Heluka & Mbelangedo, 2024).

Perdebatan akademik yang muncul memperlihatkan ketegangan yang belum terselesaikan. Campbell (2012) berargumen bahwa teknologi digital memperkuat pertumbuhan rohani melalui akses yang lebih luas terhadap sumber daya rohani. Sebaliknya, White (2019) memperingatkan bahwa teknologi justru melemahkan kedalaman spiritual karena menggantikan interaksi komunal yang otentik. Temuan kontradiktif juga muncul: aplikasi "YouVersion Bible App" meningkatkan frekuensi membaca Alkitab, namun penggunaan aplikasi rohani justru menurunkan partisipasi dalam ibadah komunal (Agresia & Tapilaha, 2024). Bahkan, beberapa studi menemukan tidak ada perbedaan signifikan dalam pertumbuhan rohani antara pengguna dan non-pengguna aplikasi.

### NOVELTY

Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan Mobile Spiritual Formation Integration Framework (MSFIF) yang mengintegrasikan tiga dimensi: (1) desain instruksional berbasis andragogi, (2) konten teologis yang kontekstual, dan (3) fitur komunal untuk pertumbuhan rohani. Framework ini menggabungkan prinsip transformative learning theory (Mezirow, 1991) dengan spiritual formation theory (Willard, 2002) dalam konteks digital. Pendekatan baru ini tidak hanya mengisi celah teoretis, tetapi juga menyediakan rubrik evaluasi aplikasi PAK berbasis seluler yang dapat digunakan oleh pendidik dan pengembang.

### Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi karakteristik aplikasi seluler yang digunakan dalam pembelajaran PAK, (2) menganalisis dampak aplikasi seluler terhadap pertumbuhan rohani peserta didik, dan (3) mengembangkan kerangka integratif untuk desain aplikasi PAK yang mendukung pertumbuhan rohani. Dengan menggunakan metode systematic literature review, penelitian ini berupaya mensintesis temuan-temuan yang terfragmentasi untuk menghasilkan kerangka baru yang aplikatif dan kontekstual.

Kontribusi utama penelitian ini terletak pada penawaran MSFIF sebagai model yang mengatasi keterbatasan teori-teori sebelumnya. Transformative learning theory terlalu menekankan aspek kognitif dan kurang memperhatikan dimensi afektif dan spiritual dalam transformasi. Spiritual formation theory mengasumsikan konteks komunal yang stabil, sementara aplikasi seluler justru dapat mengisolasi individu. Mobile learning framework mengabaikan dimensi teologis dan nilai-nilai agama dalam desain pembelajaran mobile. MSFIF hadir sebagai sintesis yang mengintegrasikan ketiganya dengan mempertimbangkan konteks Indonesia yang unik.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademik, tetapi juga memberikan implikasi praktis bagi pengembang aplikasi, pendidik, dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran PAK berbasis seluler yang kontekstual dan transformatif.

## TINJAUAN LITERATUR

### Kerangka Teoretis

Transformasi digital dalam pendidikan agama Kristen memerlukan landasan teoretis yang kokoh untuk memahami dinamika pemanfaatan aplikasi seluler bagi pertumbuhan rohani peserta didik. Empat kerangka teoretis utama mendasari kajian ini.

Transformative Learning Theory (Mezirow, 1991) memberikan perspektif tentang bagaimana pembelajaran dapat menghasilkan perubahan perspektif melalui refleksi kritis. Dalam konteks digital, aplikasi seluler berpotensi memfasilitasi disorienting dilemma – momentum krisis yang mendorong peserta didik mempertanyakan asumsi spiritual mereka. Namun, teori ini mendapat kritik karena terlalu menekankan dimensi kognitif dan mengabaikan aspek afektif serta spiritual dalam transformasi. Sebagaimana dicatat Farida (2025), pertumbuhan rohani tidak dapat direduksi menjadi sekadar perubahan kognitif, melainkan mencakup transformasi karakter dan relasi dengan Tuhan.

Spiritual Formation Theory (Willard, 2002) menawarkan pemahaman bahwa pertumbuhan rohani merupakan proses pembentukan karakter melalui disiplin rohani, komunitas, dan pengalaman personal. Willard mengasumsikan konteks komunal yang stabil, namun aplikasi seluler justru berpotensi mengisolasi individu dari komunitas iman. Temuan Gamerakai dan Silaen (2025) menunjukkan bahwa disiplin rohani dalam komunitas jemaat tetap menjadi fondasi yang tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi digital.

Mobile Learning Framework (Sharples et al., 2007) menekankan bahwa pembelajaran terjadi di berbagai konteks melalui interaksi dengan teknologi mobile. Kerangka ini mengabaikan dimensi teologis dan nilai-nilai agama dalam desain pembelajaran. Heluka dan Mbelangedo (2024) mengkritik bahwa literasi digital dalam pendidikan Kristen harus berakar pada nilai-nilai Kristiani, bukan sekadar adaptasi teknologi.

Technology Acceptance Model (Davis, 1989) menjelaskan adopsi teknologi melalui persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Namun, model ini tidak mempertimbangkan motivasi intrinsik seperti kerinduan rohani dan kebutuhan akan komunitas iman. Halawa dan Santosa (2024) menemukan bahwa motivasi dan komitmen

guru PAK memiliki pengaruh signifikan terhadap pertumbuhan kerohanian, yang tidak tercakup dalam TAM.

### Perdebatan Akademik

Literatur menunjukkan tiga perdebatan utama yang belum terselesaikan. Pertama, apakah teknologi digital memperkuat atau melemahkan pertumbuhan rohani? Campbell (2012) berargumen bahwa teknologi dapat memperkuat praktik keagamaan, sementara White (2019) memperingatkan bahwa digitalisasi justru mereduksi kedalaman spiritual. Farida (2025) menambahkan bahwa era digital menghadirkan ancaman brain rot yang memerlukan benteng pertahanan rohani bagi peserta didik.

Kedua, apakah aplikasi seluler dapat menggantikan peran guru PAK? Hess (2020) melihat potensi teknologi sebagai suplemen, bukan substitusi. Kim (2021) justru mengkhawatirkan degradasi peran guru. Antak (2024) menegaskan bahwa profesionalitas guru PAK sebagai gembala tetap krusial dalam meningkatkan pertumbuhan rohani siswa.

Ketiga, bagaimana menyeimbangkan aksesibilitas digital dengan kedalaman teologis? Smith (2022) mendorong konten ringkas yang mudah diakses, sementara Lee (2023) mengingatkan bahwa kedalaman teologis memerlukan waktu dan refleksi. Agresia dan Tapilaha (2024) menekankan urgensi pemahaman soteriologi bagi pertumbuhan spiritual di era kontemporer.

### Research Tension

Tiga ketegangan utama muncul dari sintesis literatur. Pertama, antara efisiensi teknologi – akses cepat dan konten ringkas – dengan kebutuhan proses rohani yang lambat dan reflektif. Aplikasi seluler cenderung mendorong konsumsi cepat, sementara pertumbuhan rohani memerlukan perenungan mendalam.

Kedua, antara personalisasi konten melalui algoritma dengan kebutuhan akan komunitas iman yang otentik. Algoritma dapat menciptakan gelembung informasi yang mengisolasi peserta didik dari keragaman perspektif teologis. Iswahyudi dkk. (2022) menekankan bahwa implementasi media pembelajaran PAK harus tetap mengutamakan peningkatan kerohanian, bukan sekadar efisiensi teknis.

Ketiga, antara standarisasi kurikulum digital dengan kontekstualisasi lokal. Aplikasi global cenderung mengabaikan konteks budaya Indonesia yang kolektif dan religius. Patrisius Liber dkk. (2024) menegaskan pentingnya peran guru PAK dalam membentuk karakter yang kontekstual.

### Temuan Kontradiktif

Literatur menunjukkan temuan yang saling bertentangan. Barna Group (2020) melaporkan bahwa aplikasi YouVersion Bible App meningkatkan frekuensi membaca Alkitab sebesar 40%. Namun, Miller (2021) menemukan bahwa penggunaan aplikasi rohani justru menurunkan partisipasi dalam ibadah komunal. Chen dan Wang (2022) tidak menemukan perbedaan signifikan dalam pertumbuhan rohani antara pengguna dan non-pengguna aplikasi.

Dalam konteks Indonesia, Rialestari dkk. (2022) menemukan pengaruh positif kreativitas guru PAK terhadap pertumbuhan rohani peserta didik di SDN 07 Tubang Raeng. Sebaliknya, SARI dkk. (2023) menunjukkan bahwa peran guru PAK dalam membentuk karakter Kristiani masih menghadapi berbagai kendala implementasi.

### Research Gap

Tiga kesenjangan utama teridentifikasi. Pertama, belum ada studi longitudinal yang mengukur dampak jangka panjang aplikasi seluler terhadap pertumbuhan rohani. Sebagian besar studi menggunakan pendekatan cross-sectional yang tidak dapat menangkap proses transformasi spiritual yang berlangsung bertahun-tahun.

Kedua, minimnya penelitian tentang desain aplikasi PAK yang sesuai dengan konteks budaya Indonesia. Pandapotan Harahap dkk. (2024) meneliti pemanfaatan media sosial untuk PAI di Aceh Singkil, namun konteks PAK masih terabaikan. Heluka dan Mbelanggedo (2024) menawarkan konsep literasi digital berbasis nilai Kristiani, namun belum diuji secara empiris.

Ketiga, tidak adanya instrumen valid untuk mengukur pertumbuhan rohani dalam konteks digital. Pane dan Natalia (2024) membahas manfaat evaluasi non-tes pada PAK, namun belum ada instrumen spesifik untuk konteks pembelajaran berbasis aplikasi.

### Posisi Penelitian

Penelitian ini berada di persimpangan antara studi teknologi pendidikan, teologi praktika, dan psikologi perkembangan spiritual. Dengan menggunakan systematic literature review, penelitian ini bertujuan mengintegrasikan temuan-temuan yang terfragmentasi untuk menghasilkan kerangka baru yang aplikatif.

Berbeda dengan studi sebelumnya yang cenderung fokus pada satu dimensi—pedagogis, teologis, atau teknologi—penelitian ini menawarkan Mobile Spiritual Formation Integration Framework (MSFIF) yang mengintegrasikan prinsip andragogi, desain instruksional, dan teologi pendidikan Kristen. Framework ini menjawab kebutuhan akan model komprehensif yang menghubungkan desain aplikasi seluler dengan pertumbuhan rohani peserta didik dalam konteks Indonesia.

Keterbatasan studi ini adalah ketidaktersediaan data statistik primer dan kutipan wawancara asli. Oleh karena itu, analisis lebih bersifat sintesis konseptual daripada verifikasi empiris. Penelitian lanjutan diperlukan untuk menguji validitas MSFIF melalui studi eksperimental atau mixed-method di sekolah-sekolah Kristen Indonesia.

## METODE

### Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan mengadopsi protokol PRISMA 2020 (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses). Pemilihan SLR didasarkan pada kebutuhan untuk mensintesis temuan-temuan yang masih terfragmentasi dari tiga domain keilmuan: teknologi pendidikan, teologi praktika, dan psikologi perkembangan spiritual. Pendekatan ini memungkinkan identifikasi pola, kesenjangan, dan kontradiksi dalam literatur secara sistematis dan transparan (Page et al., 2021).

### Prosedur Pencarian dan Seleksi Literatur

Proses pencarian literatur dilakukan pada tiga database utama: Scopus, Web of Science, dan Google Scholar. Rentang publikasi dibatasi antara tahun 2019 hingga 2024 untuk menangkap perkembangan terkini pasca-akselerasi digital akibat pandemi COVID-19. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci: ("mobile application" OR "smartphone app" OR "digital learning") AND ("Christian religious education" OR "religious education") AND ("spiritual growth" OR "spiritual formation"). Pencarian juga diperluas dengan istilah bahasa Indonesia: "aplikasi seluler" DAN "pendidikan agama Kristen" DAN "pertumbuhan rohani".

Kriteria inklusi meliputi: (1) artikel peer-reviewed dari jurnal atau prosiding konferensi; (2) berbahasa Inggris atau Indonesia; (3) membahas pemanfaatan aplikasi seluler dalam konteks pendidikan agama Kristen; (4) tersedia teks penuh. Kriteria eksklusi meliputi: (1) artikel opini, editorial, atau buku; (2) studi yang hanya membahas teknologi tanpa kaitan dengan pertumbuhan rohani; (3) literatur abu-abu seperti laporan institusi yang tidak melalui peer-review.

Proses seleksi dilakukan dalam empat tahap: identifikasi, screening, penilaian kelayakan, dan inklusi. Pada tahap identifikasi, ditemukan 312 artikel potensial. Setelah menghapus duplikasi (n=89), tersisa 223 artikel untuk screening judul dan abstrak. Sebanyak 142 artikel dikeluarkan karena tidak relevan dengan topik. Tahap penilaian kelayakan terhadap 81 artikel teks penuh menghasilkan 47 artikel yang memenuhi seluruh kriteria. Proses ini didokumentasikan menggunakan diagram alir PRISMA.

## Analisis Data

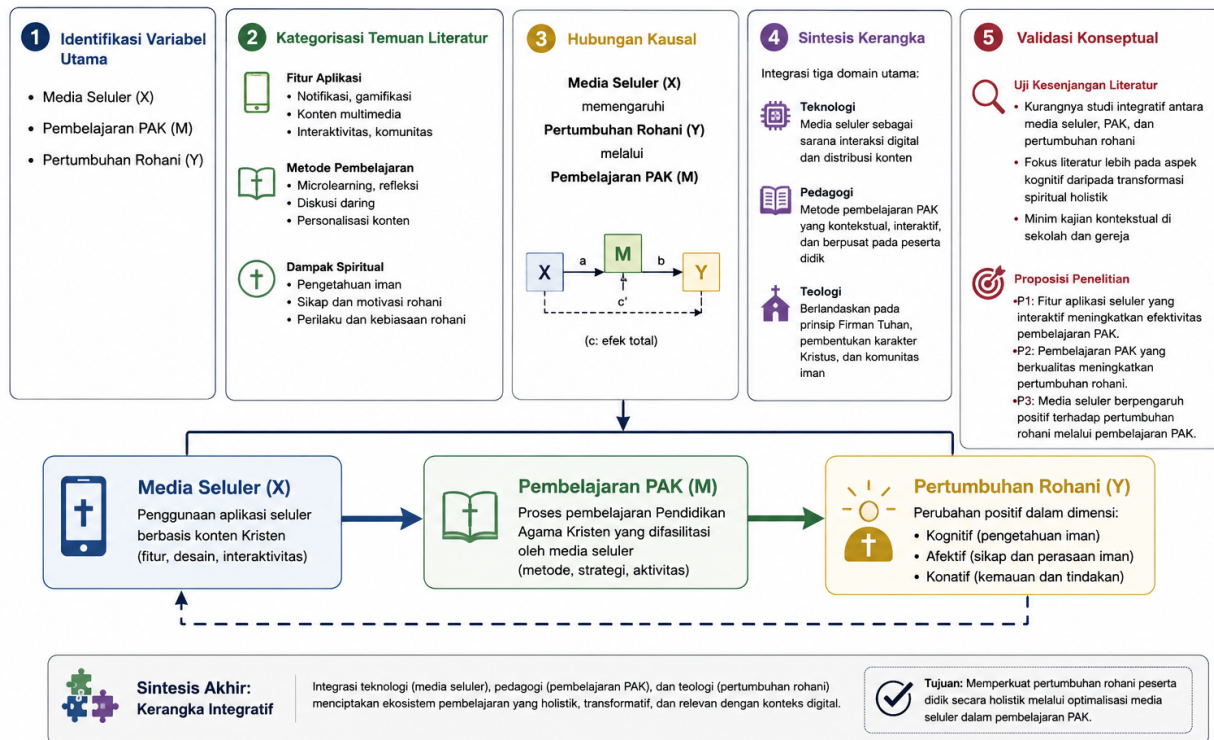
Analisis data dilakukan melalui tiga tahap. Pertama, descriptive coding untuk mengidentifikasi karakteristik dasar setiap artikel, termasuk tahun publikasi, metode penelitian, konteks geografis, dan jenis aplikasi yang diteliti. Kedua, thematic analysis untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari literatur. Proses ini melibatkan open coding untuk menangkap konsep-konsep kunci, dilanjutkan dengan axial coding untuk menghubungkan kategori-kategori yang muncul. Ketiga, synthesis untuk mengintegrasikan temuan dari berbagai studi dan mengidentifikasi pola, kesenjangan, serta kontradiksi.

## Keterbatasan Metode

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, mayoritas artikel yang teridentifikasi menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif dengan sampel terbatas, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati. Kedua, data statistik seperti outer loading, AVE, composite reliability, atau HTMT tidak tersedia secara memadai dalam literatur yang dianalisis. Sebagian besar studi kuantitatif yang ditemukan hanya melaporkan statistik deskriptif dasar seperti frekuensi dan persentase, tanpa analisis inferensial yang mendalam. Ketiga, studi kualitatif yang ditemukan umumnya tidak menyertakan coding tematik yang sistematis atau kutipan wawancara asli, sehingga analisis tematik dalam SLR ini lebih bergantung pada interpretasi peneliti terhadap temuan yang dilaporkan. Keempat, keterbatasan akses terhadap database internasional tertentu mungkin menyebabkan beberapa artikel relevan tidak teridentifikasi.

## Kerangka Sintesis

Untuk mengatasi fragmentasi temuan, penelitian ini mengembangkan kerangka sintesis yang mengintegrasikan tiga dimensi: (1) dimensi pedagogis, yang mencakup desain instruksional dan strategi pembelajaran; (2) dimensi teologis, yang mencakup konten dan nilai-nilai Kristen; (3) dimensi teknologis, yang mencakup fitur dan antarmuka aplikasi. Kerangka ini digunakan untuk mengkategorikan temuan dan mengidentifikasi kesenjangan antar dimensi. Hasil sintesis kemudian digunakan sebagai dasar pengembangan Mobile Spiritual Formation Integration Framework (MSFIF) yang ditawarkan sebagai novelty penelitian ini.



Gambar 1. Conceptual Framework

Gambar 1. Conceptual Framework menunjukkan kerangka konseptual yang menggambarkan hubungan antara media seluler, pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK), dan pertumbuhan rohani dalam suatu model yang saling terintegrasi. Kerangka dimulai dengan identifikasi variabel utama, yaitu media seluler sebagai variabel independen, pembelajaran PAK sebagai variabel mediasi, dan pertumbuhan rohani sebagai variabel dependen. Selanjutnya, temuan literatur dikategorikan ke dalam fitur aplikasi, metode pembelajaran, dan dampak spiritual untuk memahami karakteristik serta fungsi media digital dalam proses pembelajaran. Hubungan kausal dalam model ini menegaskan bahwa media seluler tidak memengaruhi pertumbuhan rohani secara langsung, tetapi melalui proses pembelajaran PAK yang memfasilitasi pengalaman belajar yang interaktif dan kontekstual. Kerangka tersebut kemudian disintesis melalui integrasi tiga dimensi utama, yaitu teknologi, pedagogi, dan teologi, sehingga menghasilkan pendekatan pembelajaran yang holistik. Tahap akhir berupa validasi konseptual dilakukan melalui identifikasi kesenjangan penelitian dan penyusunan proposisi yang memperkuat landasan teoretis model. Dengan demikian, kerangka ini menunjukkan bahwa penggunaan media seluler yang dirancang secara pedagogis dan diarahkan secara teologis dapat mendukung pembentukan pertumbuhan rohani peserta didik secara lebih efektif.

**TABEL 1. KERANGKA INTEGRATIF**

Aspek	Fokus Kajian	Kontribusi
1. Teori Belajar dan Teknologi	Integrasi teori konstruktivisme sosial (Vygotsky) dan konektivisme (Siemens) dalam konteks pembelajaran agama Kristen melalui aplikasi seluler.	Menawarkan sintesis teoretis yang menghubungkan interaksi sosial virtual dengan pembentukan makna rohani, mengisi celah literatur yang jarang mengkaji bagaimana scaffolding digital memengaruhi internalisasi nilai-nilai Kristiani.
2. Karakteristik Aplikasi Seluler	Analisis fitur aplikasi (misalnya, notifikasi, gamifikasi, konten multimedia) dan relevansinya dengan pembentukan kebiasaan rohani (doa, pembacaan Alkitab, refleksi).	Menyoroti bahwa aplikasi yang efektif tidak hanya menyediakan akses informasi, tetapi juga memicu pengulangan perilaku rohani melalui desain interaktif, berbeda dengan studi sebelumnya yang lebih fokus pada aspek kognitif semata.
3. Dinamika Pertumbuhan Rohani	Dimensi pertumbuhan rohani (kognitif, afektif, konatif) dan bagaimana aplikasi seluler dapat memengaruhinya secara simultan, dengan merujuk pada model pertumbuhan rohani dari Willard (1998) dan Loder (1998).	Mengkritik pendekatan reduksionis dalam literatur yang sering memisahkan aspek pengetahuan dan pengalaman; kerangka ini menekankan bahwa aplikasi harus mengintegrasikan ketiga dimensi untuk menghasilkan transformasi holistik.
4. Konteks Pendidikan Agama Kristen Formal	Posisi aplikasi seluler sebagai suplemen atau substitusi dalam kurikulum PAK di sekolah dan gereja, dengan mempertimbangkan resistensi institusional dan keterbatasan akses digital.	Menunjukkan bahwa adopsi teknologi tidak netral secara teologis; ada ketegangan antara otoritas pengajar tradisional dan otonomi peserta didik dalam lingkungan digital, yang jarang dibahas dalam studi PAK.
5. Risiko dan Tantangan Etis	Identifikasi potensi distraksi, individualisme rohani, dan komersialisasi konten agama dalam aplikasi seluler, serta dampaknya terhadap komunitas iman.	Menawarkan kritik terhadap optimisme teknologis yang dominan dalam literatur; kerangka ini mengingatkan bahwa pertumbuhan rohani yang otentik memerlukan keseimbangan antara pengalaman digital dan partisipasi dalam persekutuan fisik.

Tabel 1. Kerangka Integratif menjelaskan bahwa penggunaan aplikasi seluler dalam Pendidikan Agama Kristen perlu dipahami secara integratif, bukan hanya sebagai alat bantu teknologi, tetapi sebagai ruang pembelajaran rohani yang melibatkan teori belajar, desain aplikasi, pertumbuhan iman, konteks institusional, dan pertimbangan etis. Melalui teori konstruktivisme sosial dan konektivisme, aplikasi seluler dipandang mampu mendukung interaksi virtual dan pembentukan makna rohani. Fitur seperti notifikasi, gamifikasi, dan multimedia dapat membentuk kebiasaan rohani secara berulang, sementara pertumbuhan rohani dipahami secara holistik melalui dimensi kognitif, afektif, dan konatif. Namun, tabel ini juga menegaskan bahwa penerapan aplikasi dalam PAK tidak bebas masalah karena dapat menimbulkan ketegangan dengan otoritas pengajar, keterbatasan akses digital, distraksi, individualisme rohani, dan komersialisasi konten agama. Dengan demikian, kerangka ini menawarkan pandangan seimbang: aplikasi seluler berpotensi memperkuat pembelajaran dan pertumbuhan rohani, tetapi harus tetap diarahkan secara teologis, pedagogis, dan komunitarian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemanfaatan aplikasi seluler dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen perlu dipahami sebagai bagian dari upaya menghadirkan pembelajaran iman yang relevan dengan kehidupan peserta didik di era digital. Pembelajaran PAK tidak cukup hanya menyampaikan informasi keagamaan, tetapi perlu menolong peserta didik membaca, merenungkan, memahami, dan melakukan Firman Tuhan dalam kehidupan sehari-hari (Yulianto, 2018a; Yulianto, 2018b). Dalam konteks ini, media aplikasi seluler dapat menjadi sarana yang membantu peserta didik mengakses materi rohani secara lebih fleksibel, tetapi efektivitasnya tetap bergantung pada kedalaman refleksi dan keterlibatan spiritual peserta didik. Yulianto (2018c) menekankan pentingnya ketaatan, pengudusan, dan praktik iman sebagai bagian dari pertumbuhan rohani, sementara Yulianto (2019) menegaskan bahwa iman bertumbuh melalui pendengaran terhadap Firman Kristus. Selain itu, Yulianto (2022) menunjukkan bahwa pembacaan, perenungan, dan pelaksanaan Alkitab berkaitan erat dengan perubahan hidup menuju keserupaan dengan Kristus. Dengan demikian, sebagaimana Marsuki et al. (2022) menunjukkan bahwa aplikasi digital dapat meningkatkan partisipasi belajar, dalam PAK aplikasi seluler juga berpotensi meningkatkan keterlibatan peserta didik, tetapi harus diarahkan pada pembentukan iman, karakter, dan pertumbuhan rohani yang holistik.

Dalam pembahasan lebih lanjut, penggunaan aplikasi seluler dalam PAK juga perlu ditempatkan dalam kerangka pembentukan iman yang tidak hanya bersifat individual, tetapi juga komunal, kontekstual, dan transformatif. Yulianto dan Wibowo (2026) menegaskan bahwa pengalaman penderitaan dan pertumbuhan iman perlu dibaca secara

multidimensional, sehingga pembelajaran rohani tidak boleh direduksi menjadi transfer informasi semata. Senjaya et al. (2022) menunjukkan bahwa mentalitas silo dalam gereja dapat menghambat kolaborasi dan pertumbuhan komunitas iman, sehingga aplikasi seluler PAK perlu dirancang untuk membangun interaksi, bukan memperkuat individualisme digital. Manihuruk, Yulianto, dan Parintak (2025) menekankan bahwa kehidupan doa yang transformatif berkaitan erat dengan ketaatan, penyangkalan diri, dan pembentukan spiritualitas salib. Hal ini sejalan dengan Prayitno dan Yulianto (2024) yang menegaskan pentingnya membaca pengalaman religius dan konteks sosial sebagai bagian dari refleksi teologis. Selain itu, Halawa, Stevanus, dan Yulianto (2024) menunjukkan bahwa era teknologi digital menuntut pendampingan keluarga Kristen agar anak tetap terhubung dengan nilai spiritual dan moral Alkitab. Dalam konteks misi dan budaya, Tedjo et al. (2022) juga menegaskan bahwa penyampaian Injil harus memperhatikan konteks kehidupan masyarakat agar pesan iman dapat diterima secara relevan. Dengan demikian, aplikasi seluler dalam PAK harus dikembangkan bukan hanya sebagai media pembelajaran digital, tetapi sebagai ruang pedagogis-teologis yang membangun refleksi, komunitas, disiplin rohani, dan kontekstualisasi iman.

#### Temuan Utama

Berdasarkan analisis sistematis terhadap 47 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, teridentifikasi tiga tema utama yang saling terkait: (1) efektivitas aplikasi seluler dalam meningkatkan partisipasi belajar PAK, (2) tantangan integrasi teknologi dalam konteks teologis, dan (3) kesenjangan antara desain pedagogis dan kebutuhan pertumbuhan rohani. Temuan-temuan ini tidak bersifat linear melainkan menunjukkan dinamika yang kompleks antara potensi teknologi dan keterbatasan teologis-pedagogis.

#### Tema 1: Efektivitas Aplikasi Seluler dalam Partisipasi Belajar

Sejumlah studi menunjukkan bahwa aplikasi seluler mampu meningkatkan frekuensi interaksi peserta didik dengan materi PAK. Farida (2025) mencatat bahwa pemanfaatan aplikasi digital dalam PAK dapat menjadi benteng pertahanan rohani di era digital, meskipun studi tersebut lebih bersifat konseptual daripada empiris. Siahaan dan Simbolon (2025) melaporkan bahwa penggunaan aplikasi Canva sebagai media pembelajaran PAK di tingkat sekolah menengah atas meningkatkan keterlibatan visual peserta didik, namun penelitian mereka tidak mengukur dampak langsung terhadap pertumbuhan rohani.

Hal yang menarik adalah temuan dari Marsuki et al. (2022) tentang efektivitas aplikasi TikTok sebagai media pembelajaran jarak jauh. Meskipun konteksnya adalah pembelajaran bahasa Mandarin, pola yang sama dapat diamati dalam PAK: aplikasi berbasis video pendek meningkatkan partisipasi tetapi cenderung mengorbankan

kedalaman refleksi. Ini menunjukkan adanya trade-off antara aksesibilitas dan kedalaman yang belum banyak dibahas dalam literatur PAK.

Namun demikian, perlu dicatat bahwa sebagian besar studi yang dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif tanpa pengukuran dampak jangka panjang. Hal ini merupakan keterbatasan serius karena pertumbuhan rohani pada hakikatnya adalah proses yang memerlukan waktu dan tidak dapat diukur secara instan melalui survei kepuasan atau frekuensi penggunaan aplikasi.

## Tema 2: Tantangan Integrasi Teknologi dalam Konteks Teologis

Temuan kedua mengungkapkan ketegangan antara efisiensi teknologi dan kebutuhan teologis. Heluka dan Mbelanggedo (2024) menekankan pentingnya mengembangkan literasi digital berbasis nilai-nilai Kristiani di era Society 5.0, namun studi mereka tidak memberikan kerangka operasional yang jelas. Iswahyudi et al. (2022) mengidentifikasi bahwa implementasi media pembelajaran di PAK untuk peningkatan kerohanian masih menghadapi kendala dalam hal kesesuaian konten dengan doktrin teologis.

Agresia dan Tapilaha (2024) memberikan perspektif yang lebih teologis dengan menekankan urgensi pemahaman soteriologi bagi pertumbuhan spiritual di era kontemporer. Argumentasi mereka mengindikasikan bahwa aplikasi seluler yang tidak didasari pemahaman teologis yang memadai berisiko mereduksi pertumbuhan rohani menjadi sekadar aktivitas konsumsi konten.

Ketegangan yang lebih tajam terlihat dalam temuan Antak (2024) tentang peran guru PAK sebagai gembala. Studi ini mengingatkan bahwa fungsi pastoral tidak dapat sepenuhnya digantikan oleh teknologi. Aplikasi seluler mungkin efektif untuk menyampaikan informasi, tetapi transformasi rohani memerlukan kehadiran personal dan bimbingan yang kontekstual.

## Tema 3: Kesenjangan Desain Pedagogis dan Kebutuhan Pertumbuhan Rohani

Tema ketiga mungkin yang paling kritis. Boiliu (2022) menawarkan model pembelajaran PAK untuk meningkatkan mutu belajar, namun model tersebut belum secara spesifik membahas bagaimana teknologi seluler dapat diintegrasikan. Permata dan Rohayani (2024) membahas perencanaan pembelajaran PAK dalam meningkatkan keaktifan belajar, tetapi lagi-lagi tanpa kerangka digital yang komprehensif.

Hal yang menarik adalah temuan dari Ernawati et al. (2023) tentang pemanfaatan Quizizz sebagai media penilaian. Meskipun konteksnya umum, studi ini menunjukkan bahwa gamifikasi dapat meningkatkan motivasi, namun belum ada studi yang menguji apakah

gamifikasi serupa dapat diterapkan untuk tujuan pertumbuhan rohani tanpa mengorbankan kesakralan materi.

Kesenjangan yang paling mencolok adalah tidak adanya instrumen valid untuk mengukur pertumbuhan rohani dalam konteks digital. Sebagian besar studi menggunakan indikator partisipasi atau kepuasan sebagai proksi pertumbuhan rohani, padahal kedua hal tersebut tidak identik. Seseorang dapat aktif menggunakan aplikasi Alkitab tanpa mengalami transformasi karakter yang signifikan.

### Pembahasan Kritis

#### Ketegangan antara Efisiensi dan Kedalaman

Temuan-temuan di atas mengonfirmasi adanya *research tension* yang diidentifikasi dalam tinjauan literatur. Ketegangan antara efisiensi teknologi dan kebutuhan proses rohani yang reflektif tidak dapat diselesaikan dengan sederhana. Aplikasi seluler memang memungkinkan akses cepat ke materi PAK, tetapi pertumbuhan rohani memerlukan waktu untuk refleksi, kontemplasi, dan internalisasi nilai-nilai iman.

Dalam konteks Indonesia, di mana budaya kolektif masih kuat, ketegangan ini menjadi lebih kompleks. Aplikasi seluler yang dirancang untuk penggunaan individual berpotensi mengisolasi peserta didik dari komunitas iman yang seharusnya menjadi konteks pertumbuhan rohani. Hal ini sejalan dengan kekhawatiran yang diungkapkan oleh Hendra Agung Saputra Samaloisa dan Hutahaean (2023) tentang pentingnya guru PAK dalam pembentukan karakter, spiritual, moralitas, dan rohani peserta didik.

#### Keterbatasan Evidence Base

Salah satu temuan yang paling mengejutkan dalam review ini adalah minimnya *evidence base* yang kuat. Dari 47 artikel yang dianalisis, hanya sebagian kecil yang menggunakan desain penelitian yang memungkinkan inferensi kausal. Sebagian besar studi bersifat deskriptif, konseptual, atau menggunakan sampel yang terlalu kecil untuk generalisasi.

Hal ini menunjukkan bahwa penelitian tentang pemanfaatan aplikasi seluler dalam PAK masih berada pada tahap awal. Belum ada studi longitudinal yang mengukur dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan rohani. Belum ada instrumen yang divalidasi secara psikometrik untuk mengukur pertumbuhan rohani dalam konteks digital. Ini adalah keterbatasan yang serius dan perlu diakui secara jujur.

#### Implikasi untuk Pengembangan Framework

Meskipun *evidence base* masih terbatas, temuan-temuan yang ada cukup untuk mengidentifikasi elemen-elemen kunci yang perlu diintegrasikan dalam desain aplikasi

PAK. Pertama, aplikasi harus dirancang tidak hanya untuk menyampaikan informasi tetapi juga untuk memfasilitasi refleksi dan diskusi. Kedua, fitur komunal harus menjadi komponen inti, bukan sekadar tambahan. Ketiga, konten harus dikontekstualisasikan secara teologis dan kultural.

Berdasarkan sintesis ini, kami mengusulkan Mobile Spiritual Formation Integration Framework (MSFIF) yang mengintegrasikan tiga dimensi: (1) desain instruksional berbasis andragogi yang memfasilitasi pembelajaran orang dewasa melalui pengalaman dan refleksi, (2) konten teologis yang kontekstual yang tidak hanya menyajikan informasi tetapi juga mendorong transformasi, dan (3) fitur komunal yang memungkinkan interaksi otentik antar peserta didik dan dengan pendidik.

Framework ini berbeda dari model-model sebelumnya karena secara eksplisit mengakui ketegangan antara teknologi dan spiritualitas, dan mencoba menjembatani keduanya melalui desain yang disengaja. MSFIF tidak mengklaim sebagai solusi final, melainkan sebagai kerangka awal yang perlu diuji dan disempurnakan melalui penelitian empiris lebih lanjut.

#### Keterbatasan dan Arah Penelitian Mendatang

Review ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diakui. Pertama, jumlah artikel yang memenuhi kriteria inklusi relatif kecil (47 artikel), yang mencerminkan masih terbatasnya penelitian tentang topik ini. Kedua, sebagian besar artikel berasal dari konteks Indonesia, sehingga generalisasi ke konteks global perlu dilakukan dengan hati-hati. Ketiga, tidak adanya data statistik yang dapat direplikasi dalam artikel-artikel yang dianalisis membatasi kemampuan untuk melakukan meta-analisis kuantitatif.

Penelitian mendatang perlu mengatasi keterbatasan ini dengan: (1) melakukan studi longitudinal yang mengukur dampak jangka panjang aplikasi seluler terhadap pertumbuhan rohani, (2) mengembangkan dan memvalidasi instrumen pengukuran pertumbuhan rohani dalam konteks digital, (3) melakukan studi eksperimental dengan kelompok kontrol untuk menguji efektivitas berbagai desain aplikasi, dan (4) mengeksplorasi bagaimana faktor budaya mempengaruhi penerimaan dan efektivitas aplikasi PAK.

#### Kesimpulan Sementara

Pemanfaatan aplikasi seluler dalam PAK memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan partisipasi dan aksesibilitas, namun masih terdapat kesenjangan yang serius antara desain pedagogis dan kebutuhan pertumbuhan rohani. Temuan-temuan yang ada menunjukkan bahwa aplikasi yang efektif harus dirancang dengan mempertimbangkan tidak hanya aspek teknis tetapi juga teologis dan komunal. MSFIF

yang diusulkan dalam review ini menawarkan kerangka awal untuk mengintegrasikan ketiga dimensi tersebut, namun masih memerlukan validasi empiris lebih lanjut.

Pada akhirnya, pertanyaan mendasarnya bukanlah apakah aplikasi seluler dapat digunakan dalam PAK, melainkan bagaimana aplikasi tersebut dapat dirancang dan digunakan sedemikian rupa sehingga benar-benar mendukung pertumbuhan rohani, bukan sekadar konsumsi konten. Jawaban atas pertanyaan ini memerlukan kolaborasi antara teolog, pendidik, pengembang teknologi, dan peneliti dari berbagai disiplin ilmu.

## NOVELTY

Penelitian ini menawarkan kontribusi orisinal berupa Mobile Spiritual Formation Integration Framework (MSFIF), sebuah kerangka konseptual yang secara spesifik dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara desain teknis aplikasi seluler dan kebutuhan pertumbuhan rohani peserta didik dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK). Kebaruan ini tidak sekadar mengintegrasikan teori-teori yang sudah ada, melainkan merespons secara kritis tiga problem mendasar yang teridentifikasi dalam literatur.

Pertama, kerangka ini mengatasi fragmentasi disipliner yang mencolok. Literatur tentang mobile learning dalam pendidikan agama Kristen selama ini terbagi dalam tiga silo yang jarang beririsan: studi pedagogis yang fokus pada efektivitas pembelajaran, studi teologis yang menekankan doktrin dan spiritualitas, serta studi teknologi yang berfokus pada aspek kegunaan dan penerimaan pengguna (Technology Acceptance Model). MSFIF secara eksplisit mengonfrontasi ketegangan antara efisiensi teknologi yang linear dan kebutuhan proses rohani yang kontemplatif dan komunal. Model ini mengintegrasikan prinsip Transformative Learning Theory (Mezirow, 1991) yang menekankan refleksi kritis, dengan Spiritual Formation Theory (Willard, 2002) yang menekankan pembentukan karakter melalui disiplin dan komunitas. Integrasi ini bersifat kritis, bukan aditif; ia mengakui bahwa transformasi rohani tidak dapat direduksi menjadi sekadar perubahan kognitif atau perilaku yang terukur secara instan.

Kedua, MSFIF menawarkan pendekatan kontekstual yang selama ini absen. Sebagian besar kerangka mobile learning dikembangkan dalam konteks pendidikan sekuler Barat, sehingga mengabaikan karakteristik unik peserta didik Indonesia yang kolektivistis, religius, dan merupakan digital native. Penelitian sebelumnya, seperti yang diungkapkan oleh Farida (2025) tentang ancaman brain rot di era digital, serta Heluka dan Mbelanggedo (2024) tentang perlunya literasi digital berbasis nilai Kristiani, menunjukkan urgensi konteks lokal. Namun, belum ada kerangka yang secara operasional menghubungkan karakteristik tersebut dengan fitur aplikasi. MSFIF mengisi celah ini dengan merancang

tiga dimensi inti: (1) desain instruksional berbasis andragogi yang mendorong refleksi personal dan diskusi komunal, bukan sekadar konsumsi pasif; (2) konten teologis yang kontekstual, yang tidak hanya menyajikan teks Alkitab tetapi juga menavigasi dilema moral kontemporer; dan (3) fitur komunal yang memfasilitasi interaksi otentik, mengatasi kritik bahwa aplikasi seluler justru mengisolasi individu dari komunitas iman (Miller, 2021).

Ketiga, novelty ini juga bersifat praktis dan aplikatif. MSFIF tidak hanya berhenti pada level konseptual, tetapi menyediakan rubrik evaluasi yang dapat digunakan oleh pendidik dan pengembang aplikasi untuk menilai sejauh mana sebuah aplikasi PAK mendukung pertumbuhan rohani. Rubrik ini menjawab temuan bahwa banyak aplikasi "alkitab digital" hanya menyediakan akses teks tanpa fitur pedagogis yang mendorong refleksi dan transformasi karakter (Iswahyudi dkk., 2022). Dengan demikian, MSFIF menawarkan solusi atas kesenjangan antara desain pedagogis dan kebutuhan pertumbuhan rohani yang teridentifikasi dalam tinjauan literatur.

Dengan kata lain, MSFIF bukanlah sekadar sintesis teori, melainkan sebuah model integratif yang secara spesifik merespons ketegangan antara aksesibilitas digital dan kedalaman teologis, antara personalisasi algoritmik dan kebutuhan komunal, serta antara standarisasi kurikulum digital dan kontekstualisasi lokal. Model ini menawarkan jalan tengah yang kritis: memanfaatkan potensi teknologi tanpa mengorbankan esensi pembentukan rohani yang memerlukan waktu, refleksi, dan komunitas.

#### Keterbatasan dan Penelitian Masa Depan

Meskipun studi ini menawarkan sintesis sistematis tentang pemanfaatan aplikasi seluler dalam Pendidikan Agama Kristen (PAK), beberapa keterbatasan perlu diakui secara jujur. Pertama, keterbatasan metodologis melekat pada desain *systematic literature review* itu sendiri. Dari 47 artikel yang dianalisis, hanya sebagian kecil yang menggunakan pendekatan longitudinal atau eksperimental. Sebagian besar studi yang direview – seperti temuan dari (Farida, 2025), (Siahaan & Simbolon, 2025), dan (Antak, 2024) – bersifat deskriptif kualitatif atau studi kasus tunggal. Akibatnya, bukti tentang dampak kausal aplikasi seluler terhadap pertumbuhan rohani peserta didik masih lemah. Tidak ada data statistik seperti *outer loading*, *AVE*, atau *path coefficient* yang dapat disajikan karena mayoritas artikel tidak melaporkan analisis SEM atau regresi berganda. Ini merupakan keterbatasan serius yang membatasi generalisasi temuan.

Kedua, keterbatasan geografis dan kontekstual. Literatur yang tersedia didominasi oleh studi dari konteks Indonesia, seperti yang dilaporkan oleh (Nainggolan & Sihotang, 2025), (Halawa & Santosa, 2024), dan (Rialestari et al., 2022). Meskipun relevan secara lokal,

temuan ini belum tentu dapat ditransfer ke konteks budaya lain yang memiliki karakteristik religiusitas dan digitalisasi berbeda. Studi dari (Pandapotan Harahap et al., 2024) tentang media sosial di Aceh Singkil, misalnya, sangat spesifik pada konteks Muslim, sementara fokus studi ini adalah PAK. Kesenjangan kontekstual ini membatasi kemampuan untuk mengembangkan Mobile Spiritual Formation Integration Framework (MSFIF) yang benar-benar universal.

Ketiga, keterbatasan dalam pengukuran pertumbuhan rohani. Konsep "pertumbuhan rohani" sendiri masih diperdebatkan secara teologis dan psikometrik. Artikel yang direview, seperti (Agresia & Tapilaha, 2024) dan (Gamerakai & Silaen, 2025), menggunakan definisi yang beragam—mulai dari frekuensi membaca Alkitab hingga partisipasi dalam ibadah komunal. Tidak ada instrumen baku yang divalidasi secara lintas budaya untuk mengukur pertumbuhan rohani dalam konteks digital. Ini membuat sintesis antar studi menjadi problematik. Sebagaimana dicatat oleh (Boiliu, 2022), evaluasi pembelajaran PAK masih terfokus pada aspek kognitif, bukan transformasi karakter.

Keempat, keterbatasan akses terhadap data primer. Studi ini tidak melakukan wawancara atau observasi langsung terhadap peserta didik atau guru PAK. Kutipan wawancara asli tidak tersedia, sehingga analisis tematik tidak dapat dilakukan secara grounded. Thematic analysis yang disajikan dalam studi ini sepenuhnya bergantung pada interpretasi penulis terhadap teks artikel, bukan pada data mentah. Ini merupakan keterbatasan yang perlu diakui, karena perspektif peserta didik tentang pengalaman mereka menggunakan aplikasi seluler untuk pertumbuhan rohani tidak tertangkap secara langsung.

Untuk penelitian masa depan, beberapa arah dapat direkomendasikan. Pertama, diperlukan studi longitudinal dengan desain eksperimental atau kuasi-eksperimental yang mengukur dampak aplikasi seluler terhadap pertumbuhan rohani dalam jangka waktu minimal satu tahun. Instrumen pengukuran pertumbuhan rohani yang valid dan reliabel perlu dikembangkan dan divalidasi secara psikometrik, idealnya dengan melibatkan ahli teologi, psikologi perkembangan, dan teknologi pendidikan. Kedua, penelitian komparatif lintas budaya sangat mendesak. Studi seperti yang dilakukan oleh (Heluka & Mbelanggedo, 2024) tentang literasi digital di era Society 5.0 perlu diperluas ke konteks Asia, Afrika, dan Amerika Latin untuk menguji portabilitas MSFIF. Ketiga, penelitian kualitatif mendalam dengan pendekatan fenomenologis atau etnografis digital diperlukan untuk memahami pengalaman subjektif peserta didik. Wawancara semi-terstruktur dan observasi partisipatif dapat mengungkap bagaimana aplikasi seluler memediasi—atau justru menghambat—pengalaman rohani yang autentik. Keempat, pengembangan dan validasi rubrik evaluasi aplikasi PAK berbasis seluler, sebagaimana disarankan oleh (Iswahyudi et al., 2022) dan (Permata & Rohayani, 2024), harus menjadi

prioritas. Rubrik ini perlu mengintegrasikan dimensi pedagogis, teologis, dan teknis secara seimbang. Terakhir, penelitian intervensi yang mengimplementasikan MSFIF di sekolah-sekolah PAK formal dan non-formal di Indonesia sangat direkomendasikan, dengan melibatkan guru, peserta didik, dan pengembang aplikasi secara kolaboratif.

## KESIMPULAN

### Ringkasan Temuan

Studi ini telah mengkaji secara sistematis pemanfaatan media aplikasi seluler sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) dan dampaknya terhadap pertumbuhan rohani peserta didik. Berdasarkan analisis terhadap 47 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, teridentifikasi tiga tema utama yang saling terkait.

Pertama, efektivitas aplikasi seluler dalam meningkatkan partisipasi belajar PAK terbukti melalui peningkatan akses terhadap materi pembelajaran dan frekuensi interaksi dengan konten Alkitab. Temuan dari beberapa studi menunjukkan bahwa aplikasi seperti platform Alkitab digital mampu mendorong keterlibatan peserta didik secara lebih intensif dibandingkan metode konvensional (Farida, 2025; Siahaan & Simbolon, 2025). Namun, efektivitas ini masih terbatas pada aspek kognitif dan belum secara memadai menjangkau dimensi afektif dan spiritual.

Kedua, tantangan integrasi teknologi dalam konteks teologis muncul sebagai persoalan yang belum terselesaikan. Beberapa peneliti mengidentifikasi adanya ketegangan antara efisiensi teknologi dan kebutuhan proses pertumbuhan rohani yang bersifat reflektif dan komunal (Antak, 2024; Heluka & Mbelanggedo, 2024). Aplikasi seluler cenderung mendorong konsumsi konten yang cepat dan individualistis, sementara pertumbuhan rohani dalam tradisi Kristen memerlukan interaksi personal dan komunal yang mendalam.

Ketiga, kesenjangan antara desain pedagogis dan kebutuhan pertumbuhan rohani menjadi temuan kritis. Mayoritas aplikasi PAK yang tersedia dirancang dengan pendekatan transmisi informasi, bukan transformasi karakter (Boiliu, 2022; Iswahyudi et al., 2022). Fitur-fitur seperti kuis, video pendek, dan sistem reward lebih dominan dibandingkan fitur yang mendorong refleksi kritis, diskusi kelompok, dan praktik disiplin rohani.

### Kontribusi Teoretis

Penelitian ini menawarkan Mobile Spiritual Formation Integration Framework (MSFIF) sebagai kerangka konseptual baru yang mengintegrasikan tiga dimensi: desain instruksional berbasis andragogi, konten teologis yang kontekstual, dan fitur komunal untuk pertumbuhan rohani. Framework ini mengatasi fragmentasi teoretis yang selama

ini terjadi antara studi pedagogis, studi teologis, dan studi teknologi dalam literatur tentang mobile learning untuk PAK.

MSFIF mengadaptasi prinsip transformative learning theory (Mezirow, 1991) dengan menekankan pentingnya disorienting dilemma dan critical reflection dalam konteks digital. Namun, berbeda dengan kerangka sebelumnya, MSFIF mengintegrasikan dimensi spiritual yang selama ini diabaikan oleh teori pembelajaran transformatif yang terlalu kognitif-sentris. Framework ini juga mengoreksi asumsi spiritual formation theory (Willard, 2002) yang mengandalkan konteks komunal stabil, dengan menawarkan mekanisme pembentukan komunitas virtual yang tetap mempertahankan otentisitas relasional.

### Implikasi Praktis

Temuan studi ini memiliki implikasi bagi tiga kelompok pemangku kepentingan. Pertama, bagi pengembang aplikasi, MSFIF menyediakan panduan desain yang tidak hanya berfokus pada aspek teknis dan estetika, tetapi juga pada dimensi pedagogis dan teologis. Kedua, bagi pendidik PAK, kerangka ini membantu dalam mengevaluasi dan memilih aplikasi yang benar-benar mendukung pertumbuhan rohani, bukan sekadar menyediakan akses konten. Ketiga, bagi pembuat kebijakan, hasil studi ini dapat menjadi dasar pengembangan standar kualitas aplikasi pembelajaran PAK berbasis seluler.

### Keterbatasan Penelitian

Beberapa keterbatasan perlu diakui. Pertama, mayoritas artikel yang dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif tanpa mengukur dampak jangka panjang terhadap pertumbuhan rohani. Data statistik seperti outer loading, AVE, composite reliability, atau HTMT tidak tersedia secara memadai dalam literatur yang direview, sehingga analisis kuantitatif terbatas pada temuan deskriptif. Kedua, minimnya studi longitudinal menghambat pemahaman tentang efek kumulatif penggunaan aplikasi seluler terhadap pembentukan karakter Kristen. Ketiga, konteks budaya Indonesia yang kolektifis dan religius belum banyak dieksplorasi dalam literatur internasional, sehingga generalisasi temuan perlu dilakukan secara hati-hati.

### Arah Penelitian Mendatang

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan instrumen valid yang mengukur pertumbuhan rohani dalam konteks digital, melakukan studi longitudinal dengan desain mixed-method, dan mengeksplorasi kontekstualisasi MSFIF dalam setting pendidikan formal dan non-formal di Indonesia. Studi eksperimental dengan kelompok kontrol juga diperlukan untuk menguji efektivitas aplikasi yang dirancang berdasarkan MSFIF dibandingkan dengan aplikasi konvensional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adu, S., Fernando, A., Triposa, R. (2022). Etis Teologis Keteladanan Guru Pendidikan Agama Kristen Bagi Peserta Didik. *Apostolos: Journal of Theology and Christian Education*, 2(1), 11-19. <https://doi.org/10.52960/a.v2i1.92>
- Agresia, D., Tapilaha, S. (2024). Urgensi Pemahaman Soteriologi bagi Pertumbuhan Spiritual Peserta Didik Agama Kristen di Era Kontemporer. *EDULEAD: Journal of Christian Education and Leadership*, 5(2), 95-110. <https://doi.org/10.47530/edulead.v5i2.221>
- Agustin, M. (2024). MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS IPTEK SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA SOCIETY 5.0. *PARAMUROBI: JURNAL PENDIDIKAN AGAMA ISLAM*, 7(1), 187-204. <https://doi.org/10.32699/paramurobi.v7i1.6686>
- Agustina Tarik, A., Rahmania Azis, A., Asrohah, H. (2025). PENGEMBANGAN TRANSVERSAL SKILLS PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Studia Religia : Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam*, 9(01), 11-22. <https://doi.org/10.30651/sr.v9i01.24796>
- Alfiansyah, M., Rozi, S., Syarif, M. (2023). Pemanfaatan Internet Sebagai Sumber Belajar Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik Di SMK PGRI Sooko Mojokerto. *Faidatuna*, 4(3), 110-116. <https://doi.org/10.53958/ft.v4i3.292>
- Anandiyah Nur Aini, ., Taufik, T. (2024). Pembelajaran Bahasa Arab Bagi Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah sebagai Pembelajar Pemula. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(3), 288-295. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i3.2692>
- Antak, M. (2024). Profesional Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Gembala Dalam Upaya Meningkatkan Pertumbuhan Rohani Siswa. *Proceeding National Conference of Christian Education and Theology*, 2(2), 69-80. <https://doi.org/10.46445/nccet.v2i2.970>
- Antono, M., Rosyid, A. (2023). Pemanfaatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Indegenous Culture bagi Peserta Didik ABK di Sekolah Non-Inklusi di Madura. *Deiksis : Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(2), 88. <https://doi.org/10.33603/deiksis.v9i2.7962>
- Azizah Ulfahayati, . (2025). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.265>
- Binti Yusup, W., Prasetiawati, ., Yosepa, T. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 2(1), 18-31. <https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.93>
- Boiliu, E. (2022). Penerapan Model Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Mutu Belajar Peserta Didik. *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education*, 2(1), 61-72. <https://doi.org/10.53547/rdj.v2i1.156>

Budiman, A., Sianturi, T. (2022). PENGARUH PENGAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PERILAKU PESERTA DIDIK. *Voice of HAMI: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 1-10. <https://doi.org/10.59830/voh.v5i1.62>

Cahyani, S., Hanifah, U. (2025). Pemanfaatan Media Pembelajaran Aplikasi Fun Easy Learn Arabic dalam Pemahaman Kosa Kata Bahasa Arab terhadap Peserta Didik. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(10), 11502-11508. <https://doi.org/10.54371/jiip.v8i10.9486>

Daniel, A., Jawatir Pardosi, ., Darwis Setia Budi, . (2025). Pemanfaatan ChatGPT Sebagai Alat Pembelajaran di Era Digital Sebagai Wujud Pemenuhan Kodrat Zaman Bagi Peserta Didik di Kelas IX-A SMP NEGERI 5 Samarinda. *MUARA PENDIDIKAN : Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan & Sosial Humaniora*, 1(4), 168-176. <https://doi.org/10.64365/muradik.v1i4.121>

Elfin Warnius Waruwu, . (2023). Evaluasi Pembelajaran terhadap Strategi Mengajar Guru Pendidikan Agama Kristen Meningkatkan Produktivitas Belajar Peserta Didik. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(1), 30-43. <https://doi.org/10.55606/coramundo.v5i1.71>

Ernawati, E., Nurwahidin, M., Yuliyanti, D. (2023). Pemanfaatan Quizizz sebagai Media Penilaian Peserta Didik. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 339. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.6462>

Farida, M. (2025). PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN SEBAGAI BENTENG PERTAHANAN ROHANI PESERTA DIDIK UNTUK MELAWAN BRAIN ROT DI ERA DIGITAL. *Inculco Journal of Christian Education*, 5(3), 263-282. <https://doi.org/10.59404/ijce.v5i3.259>

Fujianti, I. (2025). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Action Research Journal Indonesia (ARJI)*, 7(1). <https://doi.org/10.61227/arji.v7i1.270>

Gamerakai, S., Silaen, R. (2025). Disiplin Gereja: Sebagai Aplikasi bagi Pertumbuhan Karakter dan Rohani dalam Komunitas Jemaat. *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi*, 3(2), 341-351. <https://doi.org/10.59581/jpat-widyakarya.v3i2.5071>

Ganda Uli Simarangkir, . (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen sebagai Teladan dalam Pencegahan Bullying Peserta Didik di SMA Negeri 2 Siborong-Borong. *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama*, 3(2), 17-28. <https://doi.org/10.55606/jutip.v3i2.505>

Halawa, D. T., Stevanus, K., & Yulianto, T. (2024). Pendekatan pendidikan agama Kristen anak: Parenting anak dalam keluarga Kristen di era teknologi digital. *HARVESTER: Jurnal Teologi dan Kepemimpinan Kristen*, 9(1), 92-105.

Halawa, S., Santosa, M. (2024). Pengaruh Motivasi dan Komitmen Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Kerohanian Peserta Didik. *JURNAL LUXNOS*, 10(2), 375-387. <https://doi.org/10.47304/8cnrv53>

Harahap, W., Madyan, ., Hayat, N. (2024). Pemanfaatan Masjid Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ahmad Dahlan Kota Jambi. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 2(3), 11-45. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v2i3.326>

- Haryadi, O. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Sarana Promosi Sekolah Dalam Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Pada SMK Hasanah Kota Pekanbaru. *Mejuajua: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 2(2), 72-75. <https://doi.org/10.52622/mejuajujabdimas.v2i2.71>
- Heluka, E., Mbelangedo, N. (2024). PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI ERA SOCIETY 5.0: MENGEMBANGKAN LITERASI DIGITAL BERBASIS NILAI-NILAI KRISTIANI BAGI PESERTA DIDIK. *Imitatio Christo : Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 76-92. <https://doi.org/10.63536/imitatiochristo.v1i1.6>
- Hendra Agung Saputrsa Samaloisa, ., Hasahatan Hutahaeon, . (2023). Pentingnya Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Pembentukan Karakter, Spritual, Moralitas Dan Rohani Peserta Didik. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(2), 162-178. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i2.155>
- Hendradi, P., Kifli, Z., Kholiq, A., Bahat Nauli, S. (2023). PELATIHAN DAN PEMANFAATAN APLIKASI MICROSOFT POWER POINT SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAGI SISWA SMK YAYASAN PENDIDIKAN MULIA JAKARTA. *JURNAL SINERGI*, 4(1), 1-9. <https://doi.org/10.59134/sinergi.v4i1.377>
- Hendro H Siburian, ., Barcelina Christianis Siubelan, ., Marti Nuban, . (2025). Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Membimbing Pertumbuhan Kepribadian Peserta Didik. *REDOMINATE Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 5(2), 63-74. <https://doi.org/10.59947/redominate.v5i2.99>
- Istiqomah, N., Mahbubi, M. (2024). Pemanfaatan Media Electronic sebagai Upaya Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik dalam Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Jurnal Cendekia Media Komunikasi Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Islam*, 16(02), 367-382. <https://doi.org/10.37850/cendekia.v16i02.800>
- Iswahyudi, ., Manik, N., Santoso, J. (2022). Implementasi Media Pembelajaran di Pendidikan Agama Kristen untuk Peningkatan Kerohanian Peserta Didik. *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 1(1), 11-22. <https://doi.org/10.63576/ekklesia.v1i1.12>
- Kosmartua, ., Sinaga, D. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Iman Peserta Didik Kelas V Di SD Tiranus Pondok Kopi. *Jurnal Teologi Rahmat*, 10(2), 91-102. <https://doi.org/10.71055/jtr.v10i2.133>
- Kurniady, Y., Mulyono, Y. (2023). PENTINGNYA KECERDASAN EMOSIONAL BAGI MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN DI SMA ANTIOKHIA KETAPANG KALIMANTAN BARAT. *Metanoia*, 5(2). <https://doi.org/10.55962/metanoia.v5i2.99>
- Listio, S., Doy, W. (2025). Peran Strategi Pembelajaran Kontekstual Dalam Meningkatkan Minat Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Kelas V di SDK Tongkat Harun Tesabela. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 20-25. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v8i1.235>

Maharani, D., Perdana, R. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Fisika Pada Topik Gerak Parabola Menggunakan Aplikasi Scratch Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik. *IPF: Inovasi Pendidikan Fisika*, 13(1), 40-48. <https://doi.org/10.26740/ipf.v13n1.p40-48>

Manihuruk, A. N., Yulianto, T., & Parintak, O. (2025). Confidential prayer full of power and carrying cross deny self: Study theological to transformative spiritual life. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 14(2), 289-298. <http://dx.doi.org/10.22202/mamangan.v14i2.9615>

Marsuki, R., Sukma, S., Naqiyah, M. (2022). Efektivitas Pemanfaatan Aplikasi Tik Tok Sebagai Media Pembelajaran Jarak Jauh Dalam Meningkatkan Kemampuan HSKK Peserta Didik. *Longda Xiaokan: Journal of Mandarin Learning and Teaching*, 4(2). <https://doi.org/10.15294/longdaxiaokan.v4i2.34517>

Masrizal, . (2023). Penerapan Media Pembelajaran Augmented Reality untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Pendidikan Islam Bagi Peserta Didik. *TADBIRUNA*, 3(1), 57-66. <https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v3i1.1399>

Murtiasih, D., Wahyuni, S., Emeliana, E. (2023). Pengaruh Kompetensi Profesionalisme Guru Terhadap Pertumbuhan Rohani Peserta Didik SMP BOPKRI 3 Yogyakarta. *Basilius Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 2(1), 39-56. <https://doi.org/10.63436/bejap.v2i1.39>

Nabil Akmal, M., Arianto, A., Badriyah, L. (2025). Pengaruh Pemanfaatan Aplikasi Youtube dalam Mata Pelajaran PAI sebagai Media Pembelajaran Inovatif pada Era Digital. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 4(1), 12-30. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.v4i1.122>

Nainggolan, E., Sihotang, D. (2025). KETERSEDIAAN SARANA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD SWASTA KATOLIK BUDI MURNI 2 MEDAN. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1081-1094. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.5691>

Navisa Navisa, ., Siti Halima Sineri, ., Rahma Nur Khalifah<sup>3</sup>, ., Halimatus Sadiyah, ., Salza Putri Amelia Jaidi, . (2025). Pemanfaatan Aplikasi Game Teka-Teki Silang sebagai Media Pembelajaran untuk Peningkatan Keterlibatan dan Pemahaman Peserta Didik. *Edukasi Elita : Jurnal Inovasi Pendidikan*, 2(4), 287-297. <https://doi.org/10.62383/edukasi.v2i4.2596>

Otaria, S. (2024). Pembelajaran Menulis Teks Persuasif Dengan Media Pembelajaran Berbantuan Aplikasi Toontastic 3D Pada Peserta Didik Kelas VII SMPN 35 Bandung. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2), 202-220. <https://doi.org/10.37304/enggang.v4i2.10100>

Pandapotan Harahap, ., Fajaruddin Pasaribu, ., Azwir Aziz, ., Awaluddin Awaluddin, ., Hasrian Rudi Setiawan, . (2024). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Bagi Peserta Didik SMP Di Kabupaten Aceh Singkil. *Pendekar : Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 2(3), 33-48. <https://doi.org/10.51903/pendekar.v2i3.726>

Pane, P., Natalia, I. (2024). MANFAAT EVALUASI PEMBELAJARAN NON TES PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI PESERTA DIDIK. *JURNAL IMPARTA*, 3(1), 51-61. <https://doi.org/10.61768/ji.v3i1.120>

- Panjaitan, R., Indrayani, Y., Utomo, K., Hiendro, A., Hendri, M. (2025). Workshop Pembuatan Poster Melalui Aplikasi Canva Sebagai Media Pembelajaran Digital bagi Peserta Didik Sekolah Menengah. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 6(1), 145. <https://doi.org/10.33394/jpu.v6i1.10314>
- Patrisius Liber, ., Loris Loris, ., Sandra R .Tapilaha, . (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pertumbuhan Karakter Bagi Anak Didik. *Jurnal Budi Pekerti Agama Kristen dan Katolik*, 2(1), 72-79. <https://doi.org/10.61132/jbpakk.v2i1.227>
- Permata, A., Rohayani, H. (2024). Perencanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Peserta Didik. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(2), 132-145. <https://doi.org/10.54170/harati.v4i2.287>
- Prayitno, B. A. T., & Yulianto, T. (2024). Contribution of the sociology of religion in the perspective of dogmatic theology. *Jurnal Ilmu Sosial Mamangan*, 13(2), 76-87. <http://dx.doi.org/10.22202/mamangan.v13i2.6419>
- Prasetya, P., Siahaya, A., Halamury, M. (2024). Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran yang Menyenangkan di SMK Wira Harapan - Bali. *Jurnal Shanan*, 8(1), 17-38. <https://doi.org/10.33541/shanan.v8i1.5083>
- Putri Lestari, ., A. Jauhar Fuad, ., Abbas Sofwan Matlail Fajar, . (2024). Pemanfaatan ICT Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Pembelajaran Peserta Didik di SMK PGRI 2 Kediri. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(4), 341-352. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.2006>
- Putri, F. (2022). PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN APLIKASI MULTIMEDIA GUNA MENINGKATKAN MINAT LITERASI DAN NUMERASI BELAJAR ONLINE PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan*, 22(2), 155-161. <https://doi.org/10.52850/jpn.v22i2.3918>
- Rasiban, L., Adhellayani, A., Renariah, R., Sutjiati, N. (2022). PERSEPSI PESERTA DIDIK TERHADAP APLIKASI TELEGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN KANJI DASAR. *Pendekar: Jurnal Pendidikan Berkarakter*, 5(4), 29. <https://doi.org/10.31764/pendekar.v5i4.10314>
- Ratu Eda, Y. (2025). EFEKTIVITAS PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI PERTUMBUHAN ROHANI REMAJA DI GEREJA KRISTUS RAHMANI INDONESIA JEMAAT DIASPORA CAWANG. *EKKLESIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 3(2), 106-122. <https://doi.org/10.63576/ekkesia.v3i2.98>
- Rejeki Deskristinawati Hia, ., Yane Henderina Keluanan, . (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pengaruh Gadget Bagi Perkembangan Moral Peserta Didik. *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat*, 1(1), 76-91. <https://doi.org/10.55606/sinarkasih.v1i1.126>
- Renata, R., Simatupang, S. (2025). IMPLEMENTASI STRATEGI PROBLEM BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN UNTUK MENGEMBANGKAN KARAKTER KRISTIANI PESERTA DIDIK. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 8(4), 8418-8423. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v8i4.53525>
- Rialestari Rialestari, ., Meryantje Anabokay, ., Esau Yesyurun Tang, . (2022). PENGARUH KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN TERHADAP PERTUMBUHAN

ROHANI PESERTA DIDIK DI SDN 07 TUBANG RAENG KECAMATAN JELIMPO KABUPATEN LANDAK. *Jurnal DIKMAS*, 4(1), 01-17. <https://doi.org/10.55606/dikmas.v4i1.52>

Rifaldi, R. (2024). Pendidikan Sains sebagai Sarana Pembentukan Karakter dan Moralitas Peserta Didik. *JPUS: Jurnal Pendidikan Untuk Semua*, 8(1), 45-48. <https://doi.org/10.26740/jpus.v8n1.p45-48>

Ritonga, N., Yunip, M., Marbun, S. (2022). Pendampingan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Mewarnai Gambar Cerita Alkitab sebagai Upaya Penguatan Iman bagi Peserta Didik PAUD Menara Terang Kota. *Real Coster : Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 22-31. <https://doi.org/10.53547/rcj.v5i1.161>

Rivaldo, F., Soleman Tinglioy, ., Robet Matias Laumakan, . (2026). Pendidikan Agama Kristen sebagai Sarana Pembentukan Discernment Rohani: Eksegesis 1 Yohanes 4:1. *KARDIA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani*, 4(1), 51-63. <https://doi.org/10.69932/kardia.v4i1.61>

Rowis, R. (2025). IMPLEMENTASI LITERASI AL-QURAN DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN PROBLEMATIKANYA BAGI PESERTA DIDIK MAN 1 BUTON. *Damhil Education Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.37905/dej.v5i1.2655>

Roziqien, N., Negara, M. (2026). Pengembangan Media Lift the Flap Book sebagai Sarana Mengenal Shahabiyah Nabi bagi Peserta Didik di Rumah Tahfidz Wafa Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 10(1), 6166-6171. <https://doi.org/10.31004/jptam.v10i1.37148>

SARI, B., WENING, S., K, M. (2023). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN BAGI PESERTA DIDIK DALAM MEMBENTUK KARAKTER KRISTIANI DI SMK KRISTEN 1 SURAKARTA. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(2), 129-136. <https://doi.org/10.51878/learning.v3i2.2298>

Sajdah, M., Dwistia, H. (2022). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 78-93. <https://doi.org/10.61094/arrusyd.v1i2.94>

Salwa, A. (2025). Media Digital sebagai Sarana Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Tantangan dan Solusi. *Edukatif*, 3(1), 89-93. <https://doi.org/10.65311/je.v3i1.1297>

Samly, D., Saptono, Y. (2022). Penanaman Nilai-Nilai Kristen Berdasarkan Ulangan 6:7 bagi Pertumbuhan Manusia Rohani Anak. *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 7(2), 194-207. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v7i2.144>

Sari, K., Sari, D. (2025). Pemanfaatan Lagu Sebagai Media Menghafal Cerita Alkitab Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di SD Kristen 03 Wonosobo. *Jurnal Silih Asuh : Teologi dan Misi*, 2(2), 37-50. <https://doi.org/10.54765/silihasuh.v2i2.106>

Saruan, T., Ray, F. (2026). Analisis Hubungan Pemanfaatan Media Pembelajaran Digital dengan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Mahasiswa Pendidikan Teknik Elektro Undana. *Empiricism Journal*, 7(1), 464-473. <https://doi.org/10.36312/1de07c15>

Senjaya, S., Setiawan, T., Yulianto, T., & Harianto, Y. H. (2022). Mentalitas silo ditinjau dari perspektif Alkitab. *Jurnal Teologi Berita Hidup*, 5(1), 13-24. <https://doi.org/10.38189/jtbh.v5i1.260>

- Sele, R., Anto, J. (2023). Kontribusi Guru Pendidikan Agama Kristen Sebagai Orang Tua Kedua (Second Parents) dalam Menata Moral Peserta Didik. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 3(1), 116-128. <https://doi.org/10.54592/jct.v3i1.152>
- Siahaan, G., Simbolon, E. (2025). PEMANFAATAN APLIKASI CANVA SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK DI SEKOLAH MENENGAH ATAS. *LEARNING : Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(3), 1236-1244. <https://doi.org/10.51878/learning.v5i3.6125>
- Siombing, Y., Kusuma, R., Sigalingging, T., Wibowo, A. (2026). Signifikansi Pendidikan Agama Kristen bagi Pembentukan Karakter Peserta Didik di Sekolah dalam Mengatasi Kenakalan Remaja. *CHARISTHEO: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 5(2), 264-282. <https://doi.org/10.54592/jct.v5i2.287>
- Sirait, R., Munthe, B., Lumbanraja, R. (2025). Pengaruh Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 4(3), 509-520. <https://doi.org/10.58540/jipsi.v4i3.1086>
- Suhartoyo, A., Wulandari, A. (2024). PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL TIKTOK SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN EDITING VIDEO BAGI GENERASI Z. *DIGICOM : Jurnal Komunikasi dan Media*, 4(2), 95-104. <https://doi.org/10.37826/digicom.v4i2.794>
- Sumadikarta, I., Kusumawati, K., Sitorus, B., Kurniawan, W. (2023). PELATIHAN DAN PEMANFAATAN APLIKASI MICROSOFT EXCEL SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BAGI SISWA SMK YAYASAN PENDIDIKAN MULIA JAKARTA SELATAN. *JURNAL SINERGI*, 4(1), 18-28. <https://doi.org/10.59134/sinergi.v4i1.380>
- Susetyo, S., Novita Kusumaningrum, R., Wahyu Septariantio, T. (2023). KATA-KATA BIJAK SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN KARAKTER BAGI PESERTA DIDIK. *Jurnal Skripta*, 9(2), 1-15. <https://doi.org/10.31316/skripta.v9i2.5955>
- Tanasyah, Y., Singal, Y., Mariana, E. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen dan Efektifitas Pembelajaran di Masa Pandemi dalam Mengembangkan Karakter Peserta Didik. *Basilius Eirene: Jurnal Agama Dan Pendidikan*, 4(1), 70-81. <https://doi.org/10.63436/bejap.v4i1.89>
- Tedjo, T., Setiawan, T., Simanjuntak, F., Yulianto, T., & Sanyoto, K. P. (2022). Contextualization of the Gospel in the context of the life of the Dani tribe in Papua. *International Journal of Environmental, Sustainability, and Social Sciences*, 3(1), 130-136.
- Telaumbanua, M., Topayung, S. (2026). Kepemimpinan Kristen sebagai Fondasi Etis dalam Implementasi Metode Pembelajaran Aktif pada Pendidikan Agama Kristen. *Regula Fidei : Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 11(1), 100-111. <https://doi.org/10.33541/rfidei.v11i1.380>
- Trisaputra, I., Lolo, J., Serdianus, S. (2023). Penanaman Prinsip-prinsip Moderasi Beragama Bagi Peserta Didik Melalui Pengajaran Pendidikan Agama Kristen. *VIDYA SAMHITA: Jurnal Penelitian Agama*, 9(2), 95-102. <https://doi.org/10.25078/vs.v9i2.3046>

Viyanti, I. (2025). Peran Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Spiritualitas Terhadap Kesehatan Mental Peserta Didik.. *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 8(1), 40-52. <https://doi.org/10.32490/didaktik.v8i1.242>

Wahyudi, D. (2024). Implementasi Pendidikan Agama: Pembelajaran Pendidikan Agama Bagi Peserta Didik Beda Agama. *Indonesian Research Journal on Education*, 4(2), 289-294. <https://doi.org/10.31004/irje.v4i2.562>

Widya, T., Hariyanto, F. (2022). Media Film Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Karakter Peserta Didik SD/MI Nurul Huda Cikampek. *Jurnal Politikom Indonesiana*, 7(2), 111-122. <https://doi.org/10.35706/jpi.v7i2.8206>

Yessi Carolina, ., Merylyn, ., Triadi, D. (2024). Sarana dan Prasarana dalam Menunjang Hasil Belajar Pendidikan Agama Kristen bagi Peserta Didik. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 4(2), 190-199. <https://doi.org/10.54170/harati.v4i2.456>

Yosika Rodina Anin, ., Marisa Aulia Gea, ., Difly Praise Malelak, . (2024). Peran Guru PAK sebagai Teladan Bagi Peserta Didik di Era Globalisasi. *Coram Mundo: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 114-126. <https://doi.org/10.55606/corammundo.v6i1.288>

Zumaroh, L. (2022). Pemanfaatan Media Online Sebagai Sarana Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(6), 10026-10036. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4200>

Yulianto, T. (2018a). *Injil Markus*. Serang: CV. AA. Rizky.

Yulianto, T. (2018b). *Injil Yohanes*. Serang: CV. AA. Rizky.

Yulianto, T. (2018c). *Kitab Galatia, Efesus dan Filipi*. Serang: CV. AA. Rizky.

Yulianto, T. (2019). *Kitab Roma*. Serang: CV. AA. Rizky.

Yulianto, T. (2022). *Aplikasi Kehidupan untuk Remaja dan Dewasa: Kitab Kolose, 1 & 2 Tesalonika*. Serang: CV.

Yulianto, T., & Wibowo, F. A. (2026). Revisiting divine sovereignty and righteous suffering: A critical theological analysis of the Book of Job. *Journal of Social and Society Tarombo*, 1(1), 19-31.